

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengkajian terhadap perkembangan wilayah Kabupaten Kulon Progo terutama dalam sektor transportasi berupa penelitian dan analisis dilakukan sebagai dasar informasi mengenai akar permasalahan dalam sistem transportasi di Kabupaten Kulon Progo, pengkajian dilakukan sebagai upaya preventif terhadap permasalahan transportasi di masa yang akan datang serta acuan atau referensi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan dalam kaitan pemecahan permasalahan transportasi serta meningkatkan kinerja transportasi di Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang menjadi daerah perlintasan dimana dilalui oleh Jalan Nasional Lintas Selatan dan juga memiliki Bandara Internasional sehingga banyak kendaraan keluar masuk dari wilayah Kulon Progo. Dengan ramainya kendaraan tersebut, memicu kepadatan pada beberapa ruas jalan nasional tersebut dimana bersimpangan dengan pusat kota dimana tidak hanya kendaraan dari luar Kabupaten Kulon Progo namun juga ditambah dengan kendaraan penduduk lokal. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan di beberapa simpang di pusat kota, terutama pada jam sibuk pagi pada pukul 06.00 – 09.00 WIB dan sore hari pada pukul 16.00 – 18.00 WIB.

Selain itu kepadatan juga terjadi disebabkan salah satunya oleh kurangnya kapasitas jalan diakibatkan banyaknya kendaraan berat yang melintas serta kurang terkoordinasinya simpang-simpang yang berada di sepanjang ruas jalan nasional sehingga terjadinya antrian di beberapa titik simpang yang saling berdekatan. Seperti sebagai contoh pada Simpang 4 Karangnongko yang berada di ruas jalan Nasional memiliki nilai kinerja terburuk diantara seluruh simpang di Kabupaten Kulon Progo dengan

Level Of Service (LOS) F dengan nilai Tundaan 71,63 det/smp, serta simpang – simpang yang berdekatan dengan simpang tersebut juga memiliki nilai kinerja yang buruk seperti Simpang Terminal Wates dan Simpang Tambak yang sama-sama memiliki nilai LOS E, dan dimana jarak antar simpang tersebut cukup dekat yaitu berjarak 350 m dan 800 m yang menyebabkan seringnya kendaraan terkena lampu merah dan menunggu yang juga menyebabkan kepadatan pada titik simpang tersebut.

Dari beberapa faktor permasalahan tersebut dapat diidentifikasi beberapa simpang yang berada di ruas jalan Nasional memiliki kinerja simpang yang tidak terlalu baik, dimana dari hasil analisa dengan berdasarkan 3 faktor yaitu derajat kejenuhan, panjang antrian, dan tundaan simpang yang cukup tinggi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diangkatlah penelitian yang berjudul "OPTIMALISASI SIMPANG TAMBAK – TERMINAL WATES – KARANGNONGKO KABUPATEN KULON PROGO".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang muncul tersebut, sumber permasalahan yang akan dikaji, yaitu:

1. Kinerja Simpang Tambak, Terminal Wates, dan Karangnongko yang kurang baik dengan LOS F dan E.
2. Jarak antar Simpang yang berdekatan yaitu 350 m dan 800 m.
3. Belum terkoordinasinya waktu APILL antar simpang yang berdekatan sehingga menyebabkan kendaraan kerap terhenti dikarenakan terkena lampu merah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang terdapat di dalam indentifikasi masalah, bisa diidentifikasi rumusan masalah yang menjadi perhatian, yaitu:

1. Bagaimana kinerja simpang Tambak – Terminal Wates – Karangnongko saat ini?
2. Bagaimana kinerja simpang Tambak – Terminal Wates – Karangnongko setelah dilakukan optimalisasi?

3. Bagaimana perbandingan antara kinerja simpang saat ini dengan hasil optimalisasi?

1.4. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penelitian ini ialah untuk mengoptimalkan kinerja tiap-tiap simpang serta mengkoordinasikan antar simpang-simpang yang dikaji. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kinerja Simpang Tambak – Terminal Wates – Karangnongko pada kondisi saat ini.
2. Menganalisis kinerja simpang Tambak – Terminal Wates – Karangnongko setelah dilakukan optimalisasi
3. Membandingkan kinerja ketiga simpang pada kondisi sebelum dan sesudah pengoptimalan

1.5. Ruang Lingkup

Dalam melakukan pengkajian, ruang lingkup yang menjadi batas kajian yaitu:

1. Lokasi studi yang menjadi kajian ialah ketiga simpang yang saling berdekatan dengan jarak antara simpang yaitu 800 m dan 350 m dan berada dalam satu jalur yaitu Simpang Tambak – Terminal Wates – Karangnongko.
2. Metode perhitungan yang digunakan berdasar kepada Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997 dengan bantuan aplikasi komputer.
3. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ialah derajat kejenuhan, antrian, serta tundaan sebelum dan sesudah dilakukannya optimalisasi pada persimpangan tersebut.